

EXPLORASI KOMUNIKASI DAN EDUKASI MUSIK DI INSTAGRAM: STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL @SCWXYZ KEPADA GITARIS PEMULA

EXPLORING MUSICAL COMMUNICATION AND LEARNING ON INSTAGRAM: A VIRTUAL ETHNOGRAPHIC STUDY OF @SCWXYZ FOR NOVICE GUITARISTS

Tegar Gilang Giardana¹⁾, Muhamad Husni Mubarok²⁾

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹Email: muhamad.husni.mubarok@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan Instagram saat ini semakin adaptif dan transformatif dalam banyak hal salah satunya adalah pengembangan dan penyebaran konten musik. Akun Instagram @scwxyz berperan aktif dalam berbagi pengetahuan musik, khususnya bagi gitaris pemula. Akun ini memfasilitasi interaksi dan pembelajaran informal di antara para pengikutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola komunikasi antara pemilik akun @scwxyz dan para pengikutnya, mengeksplorasi pengalaman belajar para pengikut, dan menelaah pengetahuan musik yang disajikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengadopsi etnografi virtual sebagai metodenya, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian pada level ruang media mengungkapkan bahwa platform tersebut berfungsi sebagai ruang yang komprehensif dan berorientasi pada gitar yang berbeda dari model pembelajaran berbasis kursus tradisional. Pada level dokumen media, berbagai interaksi dan pembelajaran informal terjadi melalui konten teks, gambar, dan video. Pada level objek media menunjukkan keterlibatan pengguna yang aktif dan komunikasi langsung dengan pemilik akun. Terakhir, pada level pengalaman media, para pengikut mengungkapkan motivasi mereka, manfaat yang dirasakan, dan rasa interaksi timbal balik yang mereka alami. Secara keseluruhan, pola komunikasi di @scwxyz bersifat dua arah, memungkinkan pengikut untuk mengajukan pertanyaan, menerima umpan balik, dan terlibat dalam praktik gitar secara langsung di Instagram.

Kata kunci: Instagram; Interaksi; Edukasi Musik; Gitaris; Etnografi Virtual

ABSTRACT

The use of Instagram has become more adaptive and transformative, especially in facilitating the creation and distribution of music-related content. The Instagram account @scwxyz plays an active role in sharing musical knowledge, particularly for novice guitarists. This account facilitates interaction and informal learning among its followers. The purpose of this study is to analyze the communication patterns between the owner of @scwxyz and their followers, explore the musical knowledge presented and their learning experiences. Employing a qualitative approach, this research adopts virtual ethnography as its method, collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings of media space reveal that the platform functions as a comprehensive, guitar-oriented space that stands apart from traditional, course-based learning models. At the document media level, a variety of interactions and informal learning take place through text, images, and video content. The object media level indicates active user engagement and direct communication with the account owner.

Lastly, at the media experience level, followers express their motivations, perceived benefits, and the sense of reciprocal interaction they experience. Overall, the communication pattern on @scwxyz is two-way, enabling followers to ask questions, receive feedback, and engage in hands-on guitar practice on Instagram.

Keywords: Instagram; Interaction; Music Learning; Guitarist; Virtual Ethnography

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, musisi perlu meleburkan dirinya dalam jejaring media sosial untuk beragam aktifitas mereka. Hal ini dikarenakan era teknologi 4.0 hingga 5.0 memicu perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk perilaku dan gaya hidup manusia. Sebagaimana dinyatakan (Nasrullah, 2015) bahwa perkembangan internet dan media sosial telah menciptakan tantangan dan peluang, yang berarti hal ini relevan dengan bagaimana musisi generasi Z saat ini untuk menguasai instrumen digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Platform media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram dan TikTok memungkinkan komunikasi dan interaksi serta berbagi konten secara daring. Platform semacam itu ramai dikonsumsi kalangan generasi muda karena dapat digunakan untuk pertukaran dan penciptaan konten (Kaplan & Haenlein, 2010). Bahkan platform baru seperti TikTok telah berkembang menjadi *social commerce* yang memanfaatkan fitur streaming langsung sehingga audiens dapat menyaksikan demonstrasi produk langsung dan melakukan pembelian secara *real-time* (Mubarok, Madonna, & Reza, 2024). Musisi pun melakukan hal yang sama, baik pengamen jalanan maupun musisi profesional menggunakan fitur streaming langsung untuk memperoleh pendapatan melalui monetisasi (Fadlurrohman, 2024).

Media sosial telah menjadi variabel khusus bagi musisi untuk dapat bisa diterima di masyarakat. Anggun C. Sasmi dalam medcom.id mengungkapkan bahwa musik di zamannya tidak terkekang dengan hal apapun dengan memperhatikan aspek utama yakni kualitas suara penyanyi, terlepas dari penampilan fisik. Saat ini, berbagai persyaratan tambahan muncul, termasuk harus berpenampilan menarik, memiliki musik yang baik, viral, menghibur, serta memiliki banyak pengikut di media sosial, yang dianggap lebih penting daripada musik itu sendiri (Aulia, 2024).

Dapat dikatakan, musisi saat ini mengandalkan media sosial sebagai sarana mengekspresikan diri, menjalin koneksi dengan musisi lain, dan memperluas jangkauan audiens mereka. Media sosial memungkinkan audiens menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi karena komunikasi tidak berlangsung secara langsung, melainkan melalui penyampaian dan pengaturan informasi. Tantangan viral di media sosial, pembuatan ulang lagu-lagu populer, serta konten video yang terkait dengan berbagai minat merupakan beberapa cara musisi pemula memanfaatkan media sosial untuk membentuk citra diri mereka. Kolaborasi dengan influencer juga dapat menjadi strategi dalam penggunaan media sosial yang efektif (Lubis & Nadeak, 2018; Nwagwu & Akintoye, 2023; Ridwan, 2019).

Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua kelompok terutama generasi Z aktif menggunakan media sosial, bahkan sering kali mengelola lebih dari satu akun. Meskipun (Anderson, Vogels, & Nolan, 2022) mengungkapkan banyak yang menggunakan media sosial hanya untuk berbagi informasi, mengekspresikan emosi, atau sekadar menghabiskan waktu luang, media sosial juga memiliki peran yang lebih strategis khususnya bagi para musisi, karena data menunjukkan bahwa aplikasi yang difavoritkan adalah WhatsApp, Instagram, dan TikTok (Kemp, 2024).

Di sisi lain, Indonesia tercatat sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia, dengan total pengguna sebanyak 89,15 juta dan terus bertambah pada Januari 2024 dimana penggunanya telah mencapai 100,9 juta yang menjadikannya platform media sosial paling populer kedua di negara ini (Kemp, 2024). Para musisi pemula yang didominasi oleh generasi Z cenderung memilih platform yang menarik secara visual dan interaktif seperti Instagram. Fakta ini menunjukkan bahwa Instagram adalah salah satu media sosial dengan tingkat penggunaan tertinggi di Indonesia sebagai platform berbasis aplikasi yang memudahkan penyebaran informasi melalui gambar dan video dan menjadikannya alat yang efektif untuk berbagai jenis komunikasi (Atmoko, 2012). Sementara TikTok berguna sebagai alat promosi dan memungkinkan musisi menyapa penggemar secara langsung serta melakukan kolaborasi kreatif antar musisi di berbagai belahan dunia.

Artikel ini secara khusus membahas salah satu akun Instagram yakni @scwxyz. Akun ini kerap membagikan konten video dengan menyajikan tata cara bermusik dan memainkan instrumen gitar, serta hal-hal yang belum banyak diketahui oleh gitaris lain sehingga konten-kontennya dapat diterima oleh para gitaris baik pemula maupun yang sudah profesional. Secara tidak langsung, akun Instagram @scwxyz ini menjadi konten edukasi dan berbagi pengalaman secara virtual. Dalam perspektif budaya, akun Instagram ini telah berfungsi sebagai ruang budaya virtual sehingga terbentuk interaksi sosial melalui unggahan seperti teks, visual, dan audiovisual. Keterlibatan positif dari beragam audiens telah mendorong pemilik akun untuk semakin aktif dalam berbagi konten terkait musik. Realitas sosial yang terjadi dalam akun ini tidak terlepas dari keterlibatan para pengikutnya (Ridwan, 2019).

Jika berkaca pada hal tersebut, akun Instagram @scwxyz dapat dikatakan sebagai ruang sosial dengan bentuk aplikasi interaktif didunia siber. Ruang sosial virtual ini berkembang, tumbuh subur, atau memudar tergantung pada keterlibatan penggunanya. Tidak seperti komunitas tradisional, masyarakat virtual tidak terikat oleh waktu atau lokasi fisik, tetapi ada dalam realitas sosial, budaya, dan psikologis mulai dari minat yang sama secara luas hingga aktivitas atau ceruk tertentu. Dibentuk melalui jaringan komputer, komunitas ini berakar pada komunikasi yang dimediasi komputer dan interaksi manusia dengan computer (Dijk, 2006). Akun @scwxyz menggambarkan dinamika yang berfungsi sebagai pusat virtual para penggemar music khususnya gitaris pemula untuk berkumpul dan berinteraksi, serta membangun rasa kebersamaan melalui keterlibatan digital yang berkelanjutan.

Dari ruang virtual yang terjadi interaksi berkembang pula komunitas virtual dalam akun @scwxyz. (Balasubramanian & Mahajan, 2001) mengungkapkan bahwa komunitas virtual didasari oleh lima karakteristik yakni anggota dengan minat yang sama, pertemuan kolektif, interaksi di dunia siber, partisipasi dalam proses pertukaran sosial, serta adanya tujuan dan identitas antara para anggotanya. Dalam kasus @scwxyz, admin bertindak sebagai pemimpin dan pengikut berfungsi sebagai anggotanya. Komunitas ini merupakan bentuk hubungan sosial yang dibangun melalui interaksi berbasis internet melalui platform media sosial dengan

akses terbuka dan tidak terbatas. Senada dengan apa yang dikatakan (Song, 2009) bahwa komunitas virtual dapat dipahami sebagai kelompok individu yang membangun jaringan komunikasi satu sama lain melalui media sosial dalam lingkungan digital berbasis internet. Konten terkait dengan musik dan gitar telah menjangkau khalayak luas melalui Instagram Stories. Pengguna yang menganggap konten tersebut menarik, sering kali terlibat untuk menanggapi sesi tanya jawab, dengan mengirim like, berkomentar, atau follow akun tersebut.

Beberapa penelitian di Indonesia belum mengeksplorasi lebih jauh pada interaksi bermusik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Nadeak, 2018) yang berjudul Penggunaan Akun Instagram Indomusikgram Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hiburan, meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang luas mengenai motivasi mahasiswa dalam menggunakan akun Instagram Indomusikgram, namun cakupannya sangat terbatas dan sebagian besar bersifat empiris. Temuan-temuan tersebut terbatas pada demografi tertentu, sehingga sulit untuk digeneralisasi. Selain itu, penelitian ini juga sangat berfokus pada data deskriptif tanpa mengintegrasikan kerangka teori yang lebih luas atau menganalisis secara kritis implikasi sosial budaya dari penggunaan media. Cakupan yang sempit ini membatasi kedalaman pemahaman mengenai bagaimana platform musik digital bersinggungan dengan keterlibatan budaya dan interaksi di dalamnya sehingga kajiannya bisa luas dan mendalam.

Demikian juga artikel yang telah dikompilasi dalam prosiding, hasil kajian (Putri, Hakim, & Pradana, 2022) terkait peran Instagram dalam promosi musik, tidak mendalami secara konseptual maupun telaah temuannya. Penjelasan terkait konten visual terlalu subjektif dan kurang mendalam secara analitis. Pembahasannya tidak mendefinisikan secara memadai bagaimana musisi dan pengikutnya terlibat atau mendapatkan manfaat dari konten tersebut.

Sama halnya dengan artikel yang ditulis oleh (Ridwan, 2019), yang mengungkapkan bagaimana akun @indomusikgram mendorong keterlibatan komunitas melalui Instagram, penelitian ini tidak menyoroti secara khusus peran pembelajaran bermusik dalam komunitas. Dapat dikatakan kontribusi penelitian ini sebatas interaksi sosial, identitas, dan norma simbolik namun tidak mendalami

potensi pedagogis dalam komunitas musik di ruang digital yang merupakan telaah kontemporer.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai pola komunikasi pemilik akun serta pengalaman edukasi bermusik gitaris pemula yang mengikuti akun @scwxyz. Artikel ini juga berusaha mengkaji ulasan-ulasan bermusik terutama penggunaan instrument gitar sesuai dengan tanya jawab antara admin dan *follower*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengulas komunitas virtual yang akan membahas interaksi dan edukasi musik. Maka pendekatan penelitiannya adalah kualitatif mengadopsi metode etnografi virtual yang bermaksud untuk mengeksplorasi akun pengguna internet yang berguna untuk meneliti fenomena sosial dalam lingkungan virtual atau komunitas daring. Untuk mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan analisis media siber untuk mengkaji secara komprehensif interaksi yang didasarkan pada empat level yakni ruang media dan dokumen media yang berfungsi untuk menyelidiki elemen tekstual dalam platform, sementara level lainnya yakni objek media dan pengalaman berguna untuk memahami konteks secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tahap pertama melibatkan pengamatan terhadap aktivitas, interaksi, serta konten yang terdapat pada situs dan komunitas virtual yang menjadi fokus penelitian. Observasi digunakan untuk memotret unggahan interaksi dan edukasi yang terjadi di akun @scwxyz. Tahap kedua melibatkan komunikasi langsung dengan anggota komunitas virtual untuk menggali pengalaman, perspektif, dan makna yang mereka konstruksikan dalam lingkungan tersebut. Komunikasi ini dilakukan melalui wawancara mendalam secara daring kepada lima informan yang merupakan pengikut akun @scwxyz, yakni @musab_alj (informan 1), @fazaadila (informan 2), @mrifqiauliaa (informan 3), @elislami27 (informan 4), @awalyrazzaa_ (informan 5). Tahap terakhir adalah teknik dokumentasi sebagai bentuk pelacakan data digital yang relevan, seperti tangkapan layar, arsip unggahan, serta komentar atau interaksi yang terekam di platform media sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Level Ruang Media

Dalam kajian media digital, tataran ruang media mengeksplorasi bagaimana media menyusun interaksi virtual. Platform seperti Instagram sama halnya sebuah data yang telah dikodekan dalam bentuk budaya yang bagi (Lister, Dovey, Giddings, Grant, & Kelly, n.d.) terdapat interaksi berupa teks tertulis, diagram, foto, dan rekaman audiovisual. Akun Instagram @scwxyz telah bertransformasi sebagai ruang diskusi musik dan komunitas. Akun ini menjadi situs publikasi konten dan interaksi pengguna mencerminkan pola keterlibatan budaya virtual yang lebih luas.

Akun @scwxyz menerapkan prinsip visual yang relevan dengan praktik bermusik. Konten ini fokus berbagi informasi terkait permasalahan teknis gitar, *sound* dan komponen musik lainnya termasuk tata cara memainkan gitar. Akun ini di kelola oleh gitaris band metal ternama Indonesia, Animatorix yakni Sam Christ. Ciri khas akun ini adalah penggunaan Instagram *Stories* yang konsisten mengadakan sesi tanya jawab dengan para pengikutnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap pertanyaan yang diterima akan dijawab tanpa terkecuali.

Akun ini juga memanfaatkan fitur akun bisnis di Instagram, yang memungkinkan kontennya dapat diakses secara publik oleh semua pengguna. Pengaturan publik ini memungkinkan setiap pengguna untuk melihat kiriman yang dibagikan oleh administrator. Selain itu, melalui Instagram Insights, kinerja setiap kiriman dapat dipantau dengan menyajikan data tentang jumlah penayangan, like, komentar, dan penyimpanan yang dilakukan oleh pengikutnya.

Level Dokumen Media

Level ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana suatu konten sebagai teks diproduksi dan disebarluaskan melalui internet, serta makna yang dikandungnya. Pada dasarnya, tataran ini berusaha menjawab mengenai "apa" yang menjadi artefak budaya dalam penelitian etnografi virtual (Nasrullah, 2016). Dalam kasus akun Instagram @scwxyz, dokumen media yang dianalisis berupa konten visual dan audiovisual, seperti gambar dan video. Kedua bentuk ini dipilih karena memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara lebih langsung dan mudah dipahami oleh

masyarakat. Akun @scwxyz memunggah informasi dalam bentuk gambar dan video, dengan seiringnya waktu akun tersebut menjadikan konsep instagramnya dengan bentuk interaksi dan edukasi bermusik.



Gambar 1. Unggahan berupa teks dan video

Pada gambar 1, teks tersebut menyajikan informasi yang menekankan pentingnya pedal *buffer* sebagai alat penting bagi gitaris yang tampil di atas panggung. Dengan menyoroti pentingnya buffer pada pedal gitar, para pengikut menerima informasi yang berharga yang jarang diketahui gitaris lain karena banyak gitaris yang kurang menyadari aspek peralatan tersebut. Unggahan tersebut merupakan edukasi dan bimbingan tidak langsung pada gitaris pemula untuk menghindari kesalahan umum dan mendorong pendekatan yang lebih praktis.

Gambar 1 juga menampilkan video yang menunjukkan penggunaan gitar akustik melalui amplifier elektrik. Video tersebut menyajikan pendekatan eksperimental dengan mengajukan pertanyaan 'Apa perbedaan yang Anda dengar?'. Video ini mengajak para pengikut untuk mendengarkan secara aktif dan membandingkan variasi suara yang dihasilkan. Format ini mendorong interaksi audiens menanggapi melalui kolom komentar dengan berbagi pengamatan dan wawasan mereka setelah menonton video. Selain itu, Gambar 3 juga menyertakan unggahan tanya jawab yang menjelaskan cara mempraktikkan teknik pinch harmonic pada gitar, sebuah metode yang sangat efektif saat memainkan gitar elektrik, karena menambah variasi nada dan karakter agresif pada suara yang dihasilkan. Secara luas, unggahan tersebut merupakan bagian edukasi dan

pengetahuan berharga bagi para gitaris, khususnya mereka yang ingin meningkatkan pemahaman teknis dan pendengaran mereka.

Level Objek Media

Pada level ini, objek media dipahami sebagai unit yang spesifik karena memungkinkan peneliti untuk mengamati aktivitas serta pola interaksi antar pengguna, baik dalam skala mikro (seperti komentar, likes, dan pesan langsung) maupun makro (seperti keterlibatan komunitas digital secara keseluruhan). Data yang dikumpulkan dapat berasal dari teks yang muncul dalam media siber termasuk *caption*, komentar, dan tagar maupun dari konteks yang mengelilingi teks tersebut, seperti respons pengguna atau dinamika komunitas. Dalam konteks akun Instagram @scwxyz, level ini mencakup interaksi antara pemilik akun dan pengikutnya yang tampak melalui diskusi, respons terhadap pertanyaan, dan partisipasi aktif dalam konten yang dibagikan.

Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa QnA dirancang sebagai strategi untuk memposisikan platform sebagai ruang interaksi dan edukasi, dengan fokus yang jelas pada konten yang berhubungan dengan musik dan sengaja menghindari topik yang dapat memancing perpecahan atau menyimpang dari tema utamanya. Sejak 2013, postingan QnA dibagikan secara rutin setiap hari dengan interval minimal lima jam sekali untuk mencegah unggahan baru menutupi unggahan sebelumnya. Namun, terpantau sejak 2024, frekuensi postingan menjadi tidak teratur dan bergantung pada waktu yang tersedia.

Unggahan QnA menjadi sesi tanya jawab yang paling ditunggu audiens. Konsistensi unggahan di laman Instagram ini membentuk interaksi lebih mudah antara pengikut dan pengguna, karena pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan tidak terbatas. Salah satunya menanyakan “bang sam ganti senar berapa lama sekali?” yang seketika itu juga di respon oleh pemilik akun “after 2-3 gigs ganti, kalo normal tanpa gigs maybe sebulan”. Secara garis besar, senar gitar adalah komponen yang penting dalam bermusik, senar pada gitar memang harus diganti paling lama dalam kurun waktu satu bulan untuk menghindari karat dan putus senar

saat tampil di panggung. Hal ini merupakan bagian dari interaksi followers dengan pemilik akun. Meskipun nampak sepele, informasi ini sangat penting bagi gitaris.

Demikian pula, unggahan Q&A sering kali mencakup berbagai topik dan kiat praktis, seperti cara mengelola senar gitar atau menerapkan pelumas pada gitar secara efektif. Melihat hal tersebut dapat menggambarkan jika @scwxyz berhasil menarik perhatian para pengguna instagram khususnya gitaris pemula. Setiap unggahan yang dikirimkan selalu diusahakan oleh tim admin untuk melukukan riset terlebih dahulu menyesuaikan kebutuhan audiens

Level Pengalaman Media

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pengikut akun Instagram @scwxyz mendapatkan berbagai manfaat informatif dan edukatif. Informan 3 menyatakan bahwa ia memperoleh banyak nilai positif dan manfaat dari konten yang dibagikan oleh akun tersebut. Ia mengakui setelah mengikuti akun tersebut, ia memperoleh wawasan mulai dari pengetahuan instrumen musik hingga masukan dalam proses produksi musik. Ia juga berharap akun ini dapat terus menjadi media positif sebagai rujukan pembelajaran dalam profesiya sebagai teknisi audio dan gitar.

Hal ini senada dengan Informan 1 yang mengungkapkan bahwa ia mengikuti akun tersebut karena menyajikan banyak pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahuinya. Sementara Informan 2 mengikuti karena tertarik dengan produk dan konten edukatif yang ditawarkan. Informan 4 dan 5 pun menyampaikan bahwa mereka mendapatkan banyak teknik dan informasi yang dapat langsung diterapkan, terutama terkait gitar dan efek suara.

Seluruh informan menyatakan bahwa mereka mendapatkan berbagai pengetahuan mulai dari efek gitar, perawatan gitar, teknik bermain, hingga pemahaman tentang sistem tata suara (sound system). Dalam hal interaksi, seluruh informan juga pernah mengirimkan pesan atau bertanya melalui fitur QnA. Respon yang mereka terima umumnya cepat, jelas, dan edukatif. Misalnya, pertanyaan seputar penggantian senar gitar, efek delay/reverb, pentingnya buffer pedal, serta tips perawatan gitar, semuanya dijawab dengan informasi teknis yang dapat diterapkan secara langsung.

Pernyataan para informan dapat dikategorikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengalaman Informan

Tema	Subtema	Informan	Pernyataan Kunci
Motivasi Mengikuti Akun	Edukasi Musik	1, 3, 5	"Banyak Informasi Musik", "Memberi Edukasi", "Pengetahuan Instrumen"
	Ketertarikan Produk	2	"Tertarik Dengan Produk Yang Ditawarkan"
	Praktik Dan Teknik Gitar	4	"Banyak Teknik Dan Informasi Yang Bisa Langsung Dipahami"
Manfaat Yang Dirasakan	Pengetahuan Instrumen & Produksi Musik	1, 2, 3, 4, 5	"Pengetahuan Tentang Gitar, Efek, Amplifier", "Masukan Dalam Produksi Musik"
	Penerapan Dalam Profesi	3	"Menjadikan Akun Sebagai Rujukan Dalam Pekerjaan Sebagai Teknisi Gitar"
Interaksi Dengan Akun	Responsif Melalui Qna	1, 2, 3, 4, 5	"Menjawab Pertanyaan Teknis Dengan Jelas Dan Edukatif"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh pemilik akun @scwxyz merupakan kombinasi antara komunikasi sekunder dan komunikasi dua arah. Komunikasi sekunder tampak dari proses penyampaian informasi melalui unggahan konten visual dan audiovisual seperti foto, video, dan teks yang dikemas secara edukatif. Dalam konteks media sosial, pola ini menjadi semakin efektif dan efisien seiring dengan dukungan teknologi digital yang memungkinkan penyebaran pesan secara cepat dan luas.

Selain itu, pola komunikasi dua arah juga tampak melalui keterlibatan aktif pengikut dalam sesi interaktif seperti komentar, reaksi, dan fitur Q&A di Instagram Stories. Dalam proses ini, terjadi pertukaran peran antara komunikator dan komunikan, di mana pengikut tidak hanya menerima informasi tetapi juga memberikan respons, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman. Hal ini

menunjukkan adanya dialog yang bersifat timbal balik, bukan komunikasi satu arah.

Pengalaman para *followers* terhadap akun @scwxyz mencerminkan keterhubungan antara realitas virtual dan pengalaman nyata. Pengikut merasa konten yang dibagikan relevan dengan kondisi mereka sebagai gitaris pemula. Mereka memperoleh pengetahuan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan bermusik sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga fungsional dan kontekstual.

Dari segi isi, pengetahuan musik yang disampaikan melalui akun ini bersifat edukatif, praktis, dan mudah dipahami, terutama bagi generasi Z yang akrab dengan media sosial. Materi disampaikan secara ringan dan tidak kaku, sehingga menciptakan suasana pembelajaran informal yang tetap bermakna. Meskipun akses terhadap konten masih bergantung pada koneksi internet, mayoritas pengguna muda sudah cukup melek digital sehingga dapat menerima manfaat dari konten tersebut secara optimal.

KESIMPULAN

Kehadiran media sosial seperti Instagram, jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi ruang positif antar musisi dalam berinteraksi dan saling berbagi pengetahuan bermusik. Meski sudah menguasai instrumen musik tertentu seperti gitar, namun terkadang memiliki kendala tertentu dalam perawatan atau pengaturan *noise* yang terkadang tidak ditemukan dalam buku atau teori musik yang biasa kita miliki. Hal ini dapat ditemui pada akun Instagram @scwxyz yang telah menerapkan pola komunikasi sekunder dan dua arah, memanfaatkan fitur-fitur media sosial seperti unggahan konten dan sesi tanya jawab (Q&A). Komunikasi berlangsung efektif karena didukung oleh perkembangan teknologi digital sehingga pertukaran peran antara pemilik akun dan pengikutnya. Konten yang dibagikan, berupa visual dan audiovisual, memberikan edukasi musik yang ringan dan mudah dipahami, terutama oleh gitaris pemula dari generasi Z. Selain menyampaikan pengetahuan teknis, akun ini juga membangun interaksi yang merefleksikan realitas virtual dan nyata secara bersamaan. Meskipun penyebarluasan konten masih terbatas pada

pengguna internet, mayoritas anak muda yang telah melek digital dapat mengakses dan meresponsnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., Vogels, E. A., & Nolan, H. (2022). *Connection, Creativity and Drama: Teen Life on Social Media in 2022*. Retrieved from www.pewresearch.org
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Aulia, I. T. (2024, July 25). Anggun Tak Mau Buat Album Lagi, Ini Alasannya. *Medcom.Id*. Retrieved from <https://www.medcom.id/hiburan/musik/GNG1oZvk-anggun-tak-mau-buat-album-lagi-ini-alasannya>
- Balasubramanian, S., & Mahajan, V. (2001). The Economic Leverage of the Virtual Community. *International Journal of Electronic Commerce*, 5(3), 103–138. <https://doi.org/10.1080/10864415.2001.11044212>
- Dijk, van J. A. G. M. (2006). *The Network Society* (2nd ed.). London: Sage Publication Ltd.
- Fadlurrohman, F. (2024, October 8). Pengamen di Era Digital. Retrieved September 10, 2024, from kompas.id website: <https://www.kompas.id/baca/foto/2024/09/06/pengamen-di-era-digital>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kemp, S. (2024, February 21). Digital 2024: Indonesia. Retrieved September 10, 2024, from wearesocial.com website: <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Grant, I., & Kelly, K. (n.d.). *New Media: a Critical Introduction*, Second Edition. Retrieved from www.newmediaintro.com
- Lubis, F. W., & Nadeak, F. F. (2018). PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM INDOMUSIKGRAM DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN

HIBURAN. *KomunikA*, 14(2).

<https://doi.org/10.32734/komunika.v14i2.5939>

Mubarok, M. H., Madonna, M., & Reza, F. (2024). Host Communication Styles and Language Variations in Context of TikTok Live-Streaming Commerce. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 23(1), 77–90. <https://doi.org/10.32509/wacana.v23i1.3531>

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama.

Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nwagwu, W. E., & Akintoye, A. (2023). Influence of social media on the uptake of emerging musicians and entertainment events. *Information Development*, 026666692211511.

<https://doi.org/10.1177/02666669221151162>

Putri, S. D., Hakim, L., & Pradana, B. C. S. A. (2022). Peran Media Instagram “Dilarang Duduk” Dalam Promosi Musik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Peran Media Instagram @dilarangduduk Dalam Promosi Musik). *Seminar Nasional Hasil Skripsi*.

Ridwan, Q. U. (2019). Analisis Video Musik Virtual Akun Komunitas @Indomusikgram di Media Sosial Instagram. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 9(2), 52–57.

<https://doi.org/10.35814/coverage.v9i2.1127>

Song, F. W. (2009). *Virtual Communities: Bowling Alone, Online Together*. New York: Peter Lang.